

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat bagi kita untuk menghabiskan sebagian waktu, bahkan kita sering menyebutnya sebagai rumah kedua. Secara sederhana sekolah adalah lembaga yang berfungsi untuk melaksanakan pendidikan formal atau non formal. Keberadaan sekolah menunjukkan minat negara terhadap kemajuan pendidikan. Sebagai rumah kedua sekolah menyediakan berbagai macam fasilitas yang tujuan utamanya yaitu untuk menunjang kegiatan belajar atau menambah pengetahuan.

Pendidikan di sekolah merupakan tahap penting bagi anak-anak karena akan banyak pengalaman dan pengetahuan yang mereka dapatkan untuk digunakan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk keseimbangan perkembangan individu dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan yang optimal harus dimulai sejak anak-anak supaya perkembangannya sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat saat dewasa kelak. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai individu ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.¹

¹ Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, dalam Jurnal Pendidikan Vol. 1. No. 1, 2013, hal. 24

Pada era modern dan globalisasi setidaknya ada tiga peranan penting mengapa pendidikan harus dioptimalkan. Pertama, pendidikan adalah alat untuk perkembangan ekonomi dan juga untuk memajukan dunia teknologi. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari pendidikan diperlukan untuk berkompetisi dalam dunia modern yang semakin kompetitif. Kedua, adalah semakin berpendidikan sebuah masyarakat maka tingkat pendapatannya juga akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan orang berpendidikan memiliki kemampuan teknis yang lebih baik yang diperoleh dari hasil pendidikan sehingga tingkat produktivitasnya lebih tinggi. Ketiga, pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang dapat memberi manfaat dalam berbagai bidang seperti sektor sosial, budaya, ekonomi, kesehatan dan sebagainya².

Pentingnya pendidikan tercantum dalam kitab suci al Qur'an. al Quran melihat pendidikan sebagai sarana strategis dan ampuh untuk mengangkat harkat dan martabat umat manusia dari keterpurukan sebagaimana bangsa arab pada zaman jahiliyyah. Hal ini dapat dipahami karena dengan pendidikan seseorang akan memiliki bekal untuk memasuki lapangan kerja, mendapatkan peluang dan kesempatan yang menjanjikan di masa depan, memiliki kepercayaan diri dan tidak mudah diperdaya oleh orang lain³. Pentingnya pendidikan contohnya tercantum dalam ayat-ayat al Quran yaitu dalam surat al 'Alaq ayat 1 sampai 5 yang berbunyi :

² *Ibid.*, hal. 28-29

³ Ahmad Izzan & Saehudin, *Tafsir Pendidikan , Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*. (Bandung : Humaniora), 2015, hal. 147

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S al ‘Alaq 1-5)⁴

Di dalam ayat tersebut tercantum dengan jelas perintah untuk membaca yang tertulis dengan jelas dari kata *iqra*’ yang berarti bacalah dimana membaca itu adalah aktivitas dasar untuk belajar. dalam membaca dan belajar harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan pantang menyerah. Dalam pendidikan formal hal ini harus disadari oleh pihak yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan baik itu guru maupun siswa.

Keberadaan unsur guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangat penting. Sebagai siswa kewajiban yang dilakukan adalah belajar. Menurut pakar pendidikan konsep belajar adalah perilaku belajar sebagai proses psikologis-pedagogis yang ditandai dengan adanya interaksi individu dengan lingkungan yang sengaja dibuat. Sebagai seorang pendidik, seorang guru tugasnya adalah menentukan mutu dan kepribadian siswa. Oleh karena itu perlu seorang guru yang kompeten, profesional, bertanggung jawab, terampil dan berdedikasi tinggi. Selain karakter guru yang disebutkan diatas keberhasilan guru dalam

⁴ Quran Surah Al ‘Alaq Ayat 1-5

mendidik siswa adalah metode guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberi pengertian mengenai pembelajaran yaitu “proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial yang menghasilkan proses belajar dan menghasilkan potensi individu sebagai peserta didik.⁵

Salah satu jenis materi pembelajaran yang berpotensi mengembangkan potensi individu adalah materi IPA. Jenis pelajaran IPA (Ilmu pengetahuan Alam) adalah pelajaran yang sesuai untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial bagi peserta didik untuk mengeksplorasi keadaan dirinya sendiri dan keadaan sekitarnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisik. Biologi adalah suatu disiplin ilmu yang menjadi bagian dari IPA, yakni kajian tentang materi dan energi yang berhubungan dengan makhluk hidup serta proses kehidupannya⁶. Dalam mempelajari ilmu biologi perlu adanya pemberian pengalaman dan penemuan ilmiah. Pembelajaran biologi menekankan pada aspek pemahaman pengetahuan, aplikasi, analisis dan kreativitas.

Pembelajaran biologi yang efektif memiliki berbagai manfaat bagi siswa antara lain adalah siswa mampu memahami dan menyerap pengetahuan dengan

⁵ Udin Winataputra, *Modul Teori Belajar dan pembelajaran*. hal. 1

⁶ P Rahayu dkk. *Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran problem Base Melalui Lesson Study*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 2012, Hal 64

lebih baik, motivasi siswa untuk belajar menjadi semakin besar karena dengan metode pembelajaran yang efektif pemahaman terhadap materi semakin mudah dan meningkatkan minat siswa. Dalam pembelajaran biologi cara untuk mengetahui efektivitas pembelajaran serta kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar maka diperlukan adanya hasil belajar.

Hasil belajar memiliki pengertian yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil belajar yang dilakukan yang dapat diamati melalui penampilan peserta didik⁷. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang dapat dilihat melalui keterampilan, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menentukan tindak lanjut bagi siswa dan membantu siswa untuk memilih sekolah / pekerjaan selanjutnya.

Dalam penerapan pembelajaran biologi di sekolah-sekolah masih terlihat memakai cara konvensional yang monoton. Siswa masih menulis catatan penjelasan guru dengan panjang lebar dan dicatat semua dengan persis. Guru juga masih menggunakan cara konvensional untuk mengajar dengan berpusat pada guru. Pembelajaran juga masih bersifat hafalan padahal pembelajaran biologi menuntut untuk berfikir kritis dan analitis. Oleh sebab itu maka diperlukan sebuah metode untuk untuk membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, analitis dan kreatif bagi siswa.

⁷ Natriani Syam& Ramlah, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare*. Jurnal Publikasi Pendidikan. 2015 hal. 186

Pembelajaran di MTsN 8 Tulungagung yang masih melaksanakan metode pembelajaran konvensional. Adanya pandemi COVID-19 ini juga membuat sekolah melaksanakan pembelajaran kombinasi daring dan luring. Dikarenakan ini tentunya juga membuat pembelajaran menjadi sulit dan tidak efektif. Hal ini membuat interaksi siswa dengan guru menjadi berkurang serta mengurangi keaktifan siswa. Dari sisi siswa cenderung terfokus untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru bukan untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran dan juga meningkatkan usaha untuk memahami pembelajaran.

Cara yang dapat digunakan agar pembelajaran kreatif dan berpusat pada siswa adalah dengan melatih pola berpikirnya dengan mencatat dan menulis secara kreatif. Menulis kreatif pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk menafsirkan kehidupan. Menulis merupakan suatu cara untuk mengkomunikasikan apa yang ada di dalam pikiran kita ke dalam bentuk tulisan⁸. Bagi sebagian siswa mencatat adalah hal yang membosankan dan biasa. Oleh karena itu perlu metode mencatat yang bisa melatih otak kreativitas siswa dalam mengolah informasi pembelajaran. Metode kreatif tersebut adalah *mind map*.

Mind map atau peta pikiran merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Toni Buzan, metode ini merupakan metode untuk mencatat dengan kreatif. Metode ini membuat catatan yang telah ditulis menjadi mudah diingat. Peta pikiran ini memiliki pusat pikiran yang merupakan inti topik atau

⁸ N.W. Mariyani dkk., *Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau dari Kreativitas Siswa* dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Volume 3 Dasar. (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha), 2013, hal. 2

gagasan dan memiliki sub topik berupa cabang-cabang. Peta pikiran ini dapat dibuat sekreatif mungkin. Metode ini memudahkan siswa agar tidak jenuh dengan catatan panjang yang susah diingat. Siswa juga dapat membuat *mind map*nya sekreatif mungkin. Metode ini bertujuan untuk meminimalisir hafalan dan merangsang untuk memahami konsep pelajaran dengan memuat informasi-informasi penting dan singkat. Metode *mind map* memiliki beberapa kelebihan yaitu : (1) Melibatkan dengan aktif kedua belah otak anak. (2) Sesuai dengan cara kerja otak alami yaitu lebih cenderung mengingat gambar atau image daripada verbal. (3) *Mind map* menyediakan gambaran secara keseluruhan. Seperti pada peta yang semua informasi tersaji dalam 1 gambar, *mind map* juga seperti itu sehingga memudahkan siswa untuk belajar karena tidak perlu membaca banyak lembaran buku. (4) Detil informasi dapat dilihat dengan mudah. (5) Kata kunci yang kuat. (6) Gambar dan warna yang menarik. (7) Pengelompokan informasi dan hubungan antar informasi yang jelas yang menerangkan satu sama lain. (8) Unik. *Mind map* menyediakan ruang bagi siswa untuk mencatat sekreatif mungkin dan sesuai dengan apa yang mereka pahami⁹.

Salah satu materi IPA yang bisa digunakan untuk penerapan metode *mind map* adalah materi pencernaan. Materi pencernaan merupakan materi yang isinya cukup kompleks. Terdapat banyak istilah-istilah dan juga banyak bagian bagian yang harus difahami seperti fungsi masing-masing organ dan proses pencernaan. Untuk mempermudah memahami materi ini maka diperlukan metode pembelajaran *mind map*.

⁹ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*. (Jakarta : Elex Media Komputindo), 2008, hal. 18-25

Dilihat dari berbagai penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu seperti yang dilakukan oleh Wahyunto menyebutkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktifitas positif pada siswa terutama dalam hal berdiskusi, mencatat, dan bertanya¹⁰. Menurut Syam dan Ramlah metode *mind mapping* mengembangkan kreativitas melalui kerjasama merancang peta pikiran dari materi pelajaran yang telah dibahas¹¹. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan metode *mind mapping*.

Dari uraian yang dipaparkan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII MTsN 8 Tulungagung”

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih bersifat konvensional serta metode daring membuat siswa jenuh dan belum menggunakan metode lain seperti *Mind Mapping*.
- 2) Siswa kurang aktif pada kegiatan pembelajaran dan menggunakan catatan yang banyak.
- 3) Pembelajaran biologi masih bersifat menghafal

¹⁰ Hadi Wahyunto, *Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Chasis di SMK I Sedayu*. (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan), 2011, hal. 75

¹¹ Natriani Syam & Ramlah, *Penerapan...*, hal. 196

Dari identifikasi masalah yang ada maka peneliti memutuskan untuk membuat batasan penelitian.

- 1) Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.
- 2) Materi yang diujikan adalah materi sistem pencernaan kelas VIII.
- 3) Metode yang digunakan adalah *mind map*.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan kelas VIII MTsN 8 Tulungagung?
2. Sejauh mana efek pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan kelas VIII MTsN 8 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian “Pengaruh Pemberian Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan kelas VIII MTsN 8 Tulungagung”. Sasaran atau tujuan ini dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* Terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.
- 2) Mengetahui sejauh mana pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan di bidang ilmu IPA Biologi serta memperkaya hasil penelitian yang sudah ada serta bermanfaat bagi perkembangan pembelajaran biologi.

2. Kegunaan Praktis

- 1) bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk metode pembelajaran yang digunakan.
- 2) bagi siswa dapat digunakan untuk memacu meningkatkan hasil belajar.
- 3) bagi peneliti lain dapat digunakan untuk menambah referensi penelitian yang relevan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut Terdapat pengaruh pemberian metode *mind mapping* terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Metode *mind mapping* : metode mencatat dengan menggunakan Pemetaan pikiran dengan memanfaatkan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. *Mind map* adalah cara

yang kreatif dan efektif dalam mencatat yaitu dengan cara memetakan pikiran kita sehingga memiliki pandangan yang luas terhadap pikiran kita¹².

- b. Hasil Belajar : hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan evaluasi yang mengungkapkan nilai proses berpikir (kognitif) serta mengungkapkan nilai kemampuan yang dimiliki peserta didik yang lain yakni berupa sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor)¹³.
- c. Sistem pencernaan : sistem pencernaan adalah sistem di dalam tubuh yang terdiri dari organ-organ pencernaan dan kelenjar-kelenjarnya. Organ-organ yang menyusun pencernaan adalah mulut, faring, esofagus, lambung, dan intestin. Sedangkan kelenjarnya adalah kelenjar ludah, pankreas, hati, dan kantong empedu. Proses pencernaan terjadi secara mekanik lewat gerakan tubuh dan kimia lewat enzim dan kelenjar¹⁴.

2. Penegasan Operasional

- a. *Mind map* : *Mind mapping* merupakan metode yang menggunakan jaringan-jaringan pemetaan atau gambar dengan tujuan agar siswa mampu memperdalam dan mempertajam pemahaman terhadap materi dan digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar.
- b. Hasil belajar : Hasil belajar adalah parameter yang digunakan untuk mengukur penguasaan kognitif siswa terhadap pembelajaran yang diberikan serta digunakan untuk mengukur pengaruh dari metode pembelajaran.

¹² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*. (Jakarta : Gramedia), 2007, hal. 4

¹³ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo), 2012, hal. 32

¹⁴ Soewolo dkk., *Fisiologi Manusia*, (Malang : Universitas Negeri Malang), 1999, hal.

- c. Sistem pencernaan : sistem pencernaan adalah materi pelajaran IPA yang membahas mengenai nutrisi, organ dan kelenjar pencernaan, proses pencernaan, dan penyakit dalam pencernaan. Materi ini berbagai istilah-istilah yang banyak sehingga bisa digunakan untuk mempraktekan metode *mind map*.

H. Sistematika pembahasan Skripsi

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan sistematika atau urutan pembahasan dalam laporan skripsi yang telah dibuat. Dalam pembahasan ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama dibagi menjadi enam bab yaitu :

BAB I Pendahuluan: (a) Latar belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori : (a) Deskripsi teori, (b) Kerangka Konseptual, (c) Penelitian Terdahulu

BAB III Metode Penelitian : (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi dan Sampel, (d) Kisi-Kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Data dan Sumber Data (g) Teknik Pengambilan Data, (h) Analisis Data

BAB IV Hasil Penelitian : (a) Deskripsi Data, (b) Pengujian Hipotesis

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup : (a) Kesimpulan, (b) Implikasi Penelitian (c) Saran

Pada bagian akhir dari skripsi yang dibuat peneliti memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.